

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki manfaat besar bagi pemenuhan dan peningkatan gizi masyarakat. Daging sapi merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan akan konsumsi daging di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 kebutuhan daging sapi di Indonesia mencapai 515.627,74 ton (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan 2020). Peluang usaha beternak sapi potong sangat menjanjikan karena dengan melihat peningkatan permintaan bahan makanan yang berasal dari hewan sebagai sumber protein hewani khususnya daging, ternak sapi biasanya menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kompos, biogas, kulit, tulang dan lain sebagainya. Produktivitas ternak sapi potong sangat peka atau sensitif terhadap perubahan pemberian pakan.

Pakan yang diberikan kepada sapi potong harus memiliki syarat sebagai pakan yang baik. Pakan yang baik yaitu pakan yang mengandung zat makanan yang memadai seperti energy, protein, lemak, vitamin dan mineral, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi (Haryanti 2009 dan S. Sandi 2018). Pakan yang diberikan kepada sapi potong pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan merupakan pakan yang berasal dari tumbuhan yang diberikan pada sapi potong dalam bentuk segar, sedangkan konsentrat merupakan pakan penguat yang disusun dari biji-bijian dan limbah hasil proses industry bahan pangan yang berfungsi meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal ternak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat (Akoso 2009). Manajemen pakan yang baik yaitu memperhatikan jenis pakan yang diberikan, jumlah pakan yang diberikan sesuai kebutuhan, imbang dan konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian pakan yang tepat.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di Unifarm Azhari Jaya yang merupakan peternakan rakyat yang bergerak di bidang peternakan sapi potong di kawasan Desa Labuhan Labo, Jl. Perjuangan, Dusun III lorong tobat Padangsidempuan Tenggara, Sumatera Utara. Bangsa sapi yang dipelihara yaitu sapi lokal dan sapi impor dengan pemeliharaan di kandang koloni. Unifarm azhari jaya memiliki luasan 1,8 ha untuk peternakan sapi potong yang dimilikinya dan memiliki kurang lebih 10 ha untuk menanam rumput odot.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan budaya kerja di bidang peternakan khususnya dalam manajemen penyediaan pakan dalam hal pengadaan dan pemberian pakan. Praktik Kerja Lapangan juga bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan.

